BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sarana yang bersumber dari masyarakat yang digunakan untuk menyalurkan dananya ke berbagai sektor untuk melaksanakan aktivitas investasinya dalam bentuk surat-surat berharga. Salah satu jenis investasi surat berharga adalah saham (Pratama, 2021). Tujuan investor berinvestasi di pasar modal ialah untuk mendapatkan *return*. Menurut Hadi (2017), semakin tinggi *return* yang ditawarkan satu instrumen sekuritas maka semakin tinggi kandungan risiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*)". Oleh sebab itu rasa aman melaksanakan investasi ini sangat diperlukan, supaya investor merasa aman untuk berinvestasi. Investor harus dapat mengukur risiko dan memperkirakan pendapatan yang hendak diperolehnya.

UNMAS DENPASAR

Investor tidak akan sembarangan dalam melakukan investasi ke suatu perusahaan, pastinya banyak perihal yang dipertimbangkan seperti tujuan investasi, keadaan ekonomi Indonesia serta aspek fundamental perusahaan itu sendiri. Investor menurut tujuannya ada yang bertujuan untuk investasi jangka pendek tetapi juga ada yang investasi jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai ialah *capital gain* yaitu selisih antara harga beli saham dan harga jual saham sedangkan untuk investasi jangka panjang ialah *dividen* yaitu keuntungan yang diperoleh dari perlembar saham. Investor agar bisa mencapai tujuannya itu harus melakukan pemilihan investasi saham yang hendak dibeli. Para investor dalam melakukan investasi hendak memikirkan 2 hal yang utama

yaitu *return* yang diharapkan (*expected return*) serta risiko investasi (Wahyuni, 2021).

Investor dalam berinvestasi saham cendrung memilih saham perusahaan yang masuk dalam kategori diminati oleh banyak investor dan memberikan kesejahteraan yang lebih. Salah satu yang bisa menjadi acuan investor dalam menentukan saham yang diminati tersebut adalah saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 (Wahyuni, 2021)

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik yang diseleksi melalui beberapa kriteria pilihan. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin kewajaran (*fairnes*) pemilihan saham. Bursa Efek Indonesia juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari OJK, universitas, dan profesional di bidang pasar modal yang independen. (www.sahamok.com)

UNMAS DENPASAR

Indeks LQ45 mempermudah pekerjaan investor dan menjadi tahap awal dalam screening saham-saham pilihan yang akan berpotensi menghasilkan profit yang signifiklan. Hal ini menjadikan saham LQ45 ideal dalam memberikan *return* saham yang positif bagi investor. Namun, berdasarkan pengamatan, *return* saham LQ45 sempat mengalami penurunan yang signifikan sehingga berada pada nilai yang negatif. Padahal, saham LQ45 dikenal sebagai

saham yang menguntungkan investor karena likuiditas dan kapitalisasi pasarnya yang besar. Sebagai pihak yang ingin meningkatkan *wealth*, investor tidak boleh selalu berasumsi bahwa saham yang diminati merupakan saham yang aman dan selalu memberikan keuntungan baginya (Wijaya & Djajadikerta, 2017).

Pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada Desember 2019, sontak membuat kepanikan di seluruh dunia, karena tidak hanya menimbulkan korban jiwa, melainkan turut berdampak signifikan pada pasar perekonomian global. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 tidak hanya pada satu bidang melainkan di seluruh aktivitas yang ada. Disebabkan adanya pembatasan di suatu negara yang berimbas pada aktivitas ekonomi. Kegiatan ini mencakup semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pasokan bahan material baik ekspor maupun impor. *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) memprediksi ada potensi kehilangan nilai investasi sebesar RP 127 triliun akibat Covid-19 (Suparmi, 2020)

UNMAS DENPASAR

Pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi global di semester I tahun 2020 turun signifikan. Bank dunia memperkirakan sekitar 90% negara akan mengalami resesi (www.ojk.go.id). Keluarnya arus modal asing menyebabkan turunnya indeks harga saham dunia dan negara berkembang (www.ekon.go.id). Indeks harga saham dunia yang mengalami penurunan yaitu NIKKEI 225 pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 23204,86 pada tanggal 19 Maret 2020 di level harga terendah 16552,83 melemah -71,33%, indeks harga saham FTSE 100 pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 7604,30 pada tanggal 23 Maret 2020 di level harga terendah 4993,89 melemah

-65,67% dan indeks harga saham HANGSENG pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 28543,52 pada tanggal 23 maret 2020 21696,13 melemah -76,01%, dan indeks harga saham SSE pada tanggal 2 Januari 2020 dengan harga awal 3085,20 pada tanggal 23 maret 2020 dengan harga awal 660,17 melemah -86,22% (yahoo finance.com).

Presiden Jokowi Widodo mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 yang terdiri dari 2 orang. Hanya waktu kurang dari sebulan virus ini telah menginfeksi 1.285 pasien dan 114 kematian pada 30 Maret 2020, serta sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular covid-19 (Brama, 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan kinerja pasar saham merosot dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari area 6.300 hingga area 3.900 dan Indeks LQ45 dari area 933,72 hingga 649.77 dalam waktu tiga bulan (www.djkn.kemenkeu.go.id).

UNMAS DENPASAR

WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi, dimana hal tersebut diterima oleh dunia saham ditunjukan dengan banyaknya investor mengungkapkan bahwa Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi penjualan massal yang mengakibatkan pada penurunan harga saham (Jakarta, portonews.com 2020). Dengan adanya penurunan performa indeks harga saham gabungan berdampak terhadap perusahaan yang bergabung dalam LQ45. Salah satu dari perusahaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu saham Waskita Karya turun hingga 59,6% sejak awal tahun dan saham Indofood CBP Sukses mengalami penurunan sebesar 11,66% (databoks.katadata.co.id).

Fenomena yang terjadi, kinerja saham sejumlah konstituen indeks LQ45 mampu menghasilkan *return* positif hingga akhir Agustus 2020. Banderol valuasi murah serta prospek bisnis cerah membuat para emiten penghuni masih layak menjadi pertimbangan investor. Berdasarkan data bloomberg, indeks LQ45 menguat 2,64 persen ke level 824,19 dalam sebulan terkahir hingga akhir Agustus 2020, akan tetapi, kinerja secara *year to date* (ytd) yang terkoreksi 18,67 persen, masih underperform dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan penurunan 16,84 persen. Sampai dengan akhir agustus 2020, hanya ada tujuh emiten indeks LQ45 yang mampu mencatatkan *return* positif atau pertumbuhan harga. Deretan perusahaan tersebut yakni TOWR 25,13 persen, UNTR 11,90 persen, INKP 20,28 persen, TBIG 15,55 persen, INCO 4,12 persen, SMRA 7,50 persen, dan INDF 0,36 persen. Sebaliknya emiten-emiten berkapitalisasi pasar jumbo atau *big caps* justru menjadi penekanan utama indeks LQ45. Jajaran tujuh besar diisi oleh TLKM, BBRI, ASII, BMRI, BBNI, BBCA, dan BRPT. (market.bisnis.com)

UNMAS DENPASAR

Adanya tidak kepastian ini yang disebabkan oleh harga saham yang dapat berubah-ubah sewaktu-waktu, menyebabkan para investor harus mampu menganalisis perubahan sahamnya dengan baik. Dalam menganalisis hal tersebut maka diperlukan suatu tolak ukur, yaitu rasio atau indeks. Penelitian ini menggunakan *cash ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *price to book value* (PBV), *dividen per share* (DPS) dan Arus kas operasi sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham. *Cash ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Samryn, 2015). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio

yang menunjukan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016:201). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Pratama, 2021). *Dividen per share* (DPS) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur jumlah *dividen* yang dibagikan terhadap jumlah saham yang diterbitkan (Hendria, 2018). Arus kas operasi merupakan kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan meliputi arus kas dari kegiatan poduksi, distribusi barang dan penyediaan jasa (Sukamulja, 2019:40). Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return*, risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda, menunjukan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi (Wahyuni, 2021).

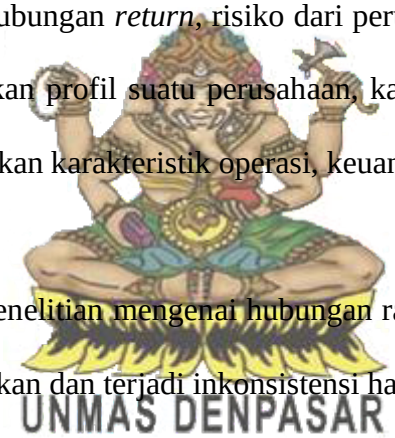
UNMAS DENPASAR

Berbagai penelitian mengenai hubungan rasio keuangan dengan *return* saham telah dilakukan dan terjadi inkonsistensi hasil. Penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh, Leonardo (2021), Efendi (2017) dan Roosmawarni & Mauliddah (2021) memperoleh hasil bahwa *cash ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadya (2019) *cash ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian *return on assets* (ROA) oleh Hendrisia (2018), Marselina (2016), Prakoso (2016) dan Mayuni (2018) menyatakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan oleh Dwialesi (2016) membuktikan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Hadya (2019), Karlina & Widianaputra (2016) dan Dwialesi (2016) *price to book value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2016) dan Hendrisia (2018) menyatakan *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina & Widianaputra (2016) dan Karim (2016), *dividen per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrisia (2018) menyatakan *dividen per share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Ander (2021), Pasrin & Mursal (2021) dan Nursita (2021) membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marselina, dkk (2016) menyatakan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang belum konsisten, maka peneliti ingin meneliti kembali tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

UNMAS DENPASAR

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah *cash ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

2) Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3) Apakah *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4) Apakah *dividen per share* (DPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
5) Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penlitian ini yaitu:

1) Untuk menganalisis pengaruh *cash ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2) Untuk menganilisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3) Untuk menganalisis pengaruh *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4) Untuk menganalisis pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdafar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5) Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan dan referensi yang akan memberikan informasi mengenai pengaruh *cash ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *price to book value* (PBV), *dividen per share* (DPS) dan arus kas operasi pada indeks saham LQ45 dan menambah pustaka yang telah ada.

UNMAS DENPASAR

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada perusahaan agar semakin banyak mendapatkan modal tambahan dari investor dan memperhatikan segala aspek kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan kebijakan menentukan harga saham yang akan dibeli oleh investor.

BAB II

TINJAUAN PUSATAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)

Menurut Aspari (2021) teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal menunjukan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, serta bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai aktivitias yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Wahyuni, 2021). Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek ke depan.

UNMAS DENPASAR

Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan semakin tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan (Wahyuni, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan cara perusahaan dalam memberikan atau menyajikan sebuah

informasi keuangan untuk keperluan pihak eksternal seperti investor yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan (Wahyuni, 2021)

2.1.2 *Return* Saham

Menurut Jaya (2021) *Return* adalah tingkat kembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. (Hidayat, 2019) Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* baik langsung maupun tidak langsung.

Return saham juga dapat diartikan sebagai dokumen surat bukti kepemilikan suatu perusahaan. Setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau *dividen* sesuai dengan proporsi kepemilikannya, jika perusahaan memperoleh keuntungan. *Return* saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu berupa *dividen* yang merupakan bagian laba perusahaan yang diterima investor baik berupa uang tunai, saham, ataupun properti dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga pembelian saham dengan harga jual saham (Hidayat, 2019).

UNMAS DENPASAR

Menurut Hidayat (2019) menyatakan ada dua jenis *return* saham, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan return ekspektasi merupakan yang diharapkan terjadi di masa depan. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan telah dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena merupakan salah satu alat pengukuran perusahaan.

Return realisasi ini juga dapat digunakan dalam penentuan *return* ekspketasi dan resiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Sedangkan *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi (Jaya, 2021).

2.1.3 *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio (CR) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan modal yang tertanam dalam kas atau setara kas (Heri, 2022:111). *Cash ratio* (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar yang bersangkutan. *Cash ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Hutang lancar dalam perusahaan sudah memenuhi sehingga dapat mempertahan dan meningkatkan harga saham dan menjadi jaminan yang lebih baik yang dimiliki perusahaan dan dapat memepertimbangkan para investor dalam berinvestasi (Efendi, 2017).

UNMAS DENPASAR

2.1.4 *Return On Assets* (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2018:201). *Return on assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. *Return on*

assets (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return on assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total *aktiva* (Wahyuni, 2021).

2.1.5 *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang dipergunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to book value* (PBV) ditunjukkan sebagai perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan per lembar saham. Rasio *price to book value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh kemampuan suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan sehingga makin tinggi *price to book value* (PBV) maka menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Dini, 2021). Semakin baik perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan *return* saham juga ikut naik (Pratama, 2021).

UNMAS DENPASAR

2.1.6 *Deviden Per Share* (DPS)

Dividen per share merupakan salah satu rasio pasar yang dipergunakan untuk mengukur jumlah *dividen* yang dibagikan terhadap seluruh jumlah saham yang diterbitkan. Pengumuman pembagian *dividen* merupakan suatu signal yang positif bagi investor karena menunjukan kondisi perusahaan yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa *dividen* (Hendria, 2018).

Dividen per share merupakan total semua *dividen* tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham

beredar. Menurut Hendria (2018) *Dividen per share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan *dividen* yang diterima dalam jumlah besar dan selalu mengalami peningkatan setiap periode. *Dividen* suatu bagian dari keuntungan bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada investor. Karena *dividen* merupakan keuntungan dalam berinvestasi pada saham, maka manajemen harus memperhatikan kebijakan *dividen* yang akan ditetapkan dalam peningkatan minat investor untuk menanamkan modal.

2.1.7 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dalam suatu perusahaan didapatkan dari hasil aktivitas pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Selain itu, arus kas operasi juga berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, serta merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar *dividen* dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Nursita, 2021).

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Marselina, dkk (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi dan *Return On Assets* Terhadap *Return* Saham

Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2014. Variabel independen yang digunakan adalah Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Dan *Return On Assets* dan varibel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham.

Prakoso (2016) dengan penelitian yang berjudul Analis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham. Variabel Independen yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV). Variabel Dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa *current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham dan *price to Book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Dwialesi (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100. Variabel Independen yang digunakan *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *price to book value* (PBV), Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga SBI. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham

Karlina & Widianaputra (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), Dan *Price To Book Value* Pada *Return* Saham. Variabel Independen yang digunakan adalah *dividen per share* (DPS), *return on equity* (ROE), *price to book value* (PBV). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *dividen per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *price to book value* (PBV) berpengaruh positif Terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Karim (2016) dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Tehadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. Variabel Independen yang digunakan *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), Struktur Modal, Profitabilitas, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil dari

penelitian ini adalah *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *dividen per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham, nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Effendi (2017) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham. Variabel Independen yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *cash ratio* (CR), *dividen payout ratio* (DPR), *total asset turn over* (TAT), Volume Perdagangan (VPS). Variabel Dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *total asset turn over* (TAT) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Volume Perdagangan (VPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *cash ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *dividen payout ratio* (DPR) tidak berpenfaruh terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Hendrisia (2018) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Return On Assets* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. Variabel Independen yang digunakan adalah *dividen per share* (DPS),

return on assets (ROA), *price to book value* (PBV), *currnet ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* Saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *dividen per share* (DPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *debt equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Mayuni (2018) dengan penelitian yang berujudul Pengaruh *Return On Assets, Firm Size, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Pada Sekor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independen yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), *Firm Size*, *earnnig per share* (EPS), *price earning ratio* (PER). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *return on assets* (ROA) berpengaruh positif siginifikan terhadap *return* saham, *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

UNMAS DENPASAR

Hadya (2019) dengan penelitian yang berujudul Analisis Likuiditas, Solvabilitas Dan Nilai Pasar Dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia. Variabel Independen yang

digunakan adalah *cash ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV). Variabel Dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *cash ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pasrin & Mursal (2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. Variabel Independen yang digunakan adalah Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Laba Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Nursita (2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *return* saham. Variabel Independen yang digunakan adalah Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda dan Analisis Statistik Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Laba Akuntansi berpengaruh siginifikan

terhadap *return* saham, Arus Kas Operasi berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham, Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham.

Ander (2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi dan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, Arus Kas Investasi tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

UNMAS DENPASAR

Setiawan (2022) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA), Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Pada Tahun 2013-2014. Variabel independen yang digunakan *market value added* (MVA), *economic value added* (EVA) dan Arus kas operasi. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *market value added* (MVA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, *economic value added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Dewi (2021) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan *cash ratio* (CR), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER). Variabel dependen yang digunakan adalah return saham. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian cash ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Persamaannya adalah beberapa penelitian sama – sama menggunakan variabel independen *cash ratio* (CR), *return on assets* (ROA). *price to book value* (PBV), *dividen per share* (DPS), arus kas operasi dan menggunakan perusahaan Indeks LQ45. Perbedaannya ada pada variabel independen yang digunakan, beberapa penelitian menggunakan *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *current ratio* (CR) dan ada yang menggunakan perusahaan manufaktur, otomotif dan pertambangan. Karena ini penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Indeks LQ45.

UNMAS DENPASAR